

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YUSMANAH
NIM : F34209445



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

YUSMANAH
NIM : F34209445

Disetujui,:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Hery Kresnadi,M.Pd
NIP. 196110251987031003

Drs.H.Suhardi Marli,M.Pd
NIP. 195507261986011001

Disahkan :

Dekan.

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP. 196805131986031002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmi, M.Si NIP.
195101281976031001

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Yusmanah, Hery Kresnadi, Suhardi Marli
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: yusmanah@mail.com

Abstrak : Peningkatan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan bertanya dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil pengamatan siswa yang bertanya dengan mengacungkan tangan sebanyak 12 orang pada siklus pertama, menjadi sebanyak 30 orang pada siklus kedua. Siswa yang bertanya dengan tertulis sebanyak 12 orang pada siklus pertama, menjadi sebanyak 33 orang pada siklus kedua. Siswa yang bertanya dengan sesamanya sebanyak 12 orang pada siklus pertama, menjadi 34 orang pada siklus kedua. Siswa yang bertanya antar kelompok sebanyak 6 orang pada siklus pertama, menjadi sebanyak 32 orang pada siklus kedua. Siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 15 orang pada siklus pertama, menjadi sebanyak 32 orang pada siklus kedua. Hal ini berarti dengan menggunakan metode penemuan terbimbing keterampilan siswa dalam bertanya dapat meningkat.

Kata kunci : keterampilan bertanya, metode penemuan terbimbing

Abstract: Increasing of Asking Skill by Using Guided Discovery Method in Mathematic Learning. These research purpose to describe increasing of asking skill by using guided discovery method in mathematic learning. Method of research uses descriptive method with the form of method is classroom action research. Based on result of student's observation who asking by raising hand on first sickles are 12 students, add to be 30 students on second sickles. The students who asking by writing are 12 students on first sickles add to be 33 students on second sickles. The students who asking with classmates are 12 students on first sickles add to be 34 students on second sickles. The students who asking trans-group are 6 students on first sickles add to be 32 students on second sickles. The students are brave answer of questions are 15 students on first sickles add to be 32 students on second sickles. These meant, by using guided discovery method, the students' skill in asking can be increased.

Key word: asking skill, guided discovery method.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, (2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal mekanjutkan ke SLTP, dan (4) membuat sikap logis, kritis, cermat dan disiplin (Depdikbud, 1994:25-26).

Dilihat dari hasil belajarnya, masih banyak siswa yang masih belum menguasai materi yang telah diajarkan. Salah satu materi yang cukup sulit bagi siswa dalam pemahamannya adalah materi matematika yang berkaitan dengan geometri di antaranya adalah mengenai luas bangun datar. Rata-rata hasil belajar siswa mengenai materi ini sangat tidak memuaskan. Rata-rata hasil belajar siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Data dalam dua tahun terakhir sejak tahun 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kurang baik. Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya adalah tidak dapat mengingat rumus dan atau sifat yang digunakan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Siswa yang dapat mengerjakan soal yang diberikan berkaitan dengan luas bangun datar sederhana adalah siswa yang hapal rumusnya. Jelas bahwa siswa sangat sulit dalam mengingat rumus.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas VI SDN 34 Pontianak Kota dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Melaksanakan proses pembelajaran matematika mengandung makna sebagai aktifitas guru mengatur kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar matematika dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar matematika. Artinya belajar matematika bukan sekedar memindahkan pengetahuan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan dan mengkonstruksi kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Karena itu siswa perlu diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan Tanya jawab baik itu antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri. Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa (Soli Abimayu, 2007:6.2) Pengalaman mengajar matematika di kelas VI SDN 34 Pontianak Kota mendapatkan bahwa para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung, walaupun ada bagian yang mereka belum pahami. Bila diajukan pertanyaan kepada mereka, hampir seluruh siswa tidak berani mengacungkan tangan untuk menjawab. Sebaliknya, bila diberi kesempatan untuk bertanya, jarang sekali ada siswa yang memanfaatkannya. Mereka tampaknya takut (tidak berani) mengajukan pertanyaan/pendapat mengenai materi yang disampaikan. Namun demikian, mereka tampak sering

berbicara (berkomunikasi) sesama temannya di kelas, terutama dengan teman yang dekat dengan tempat duduknya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Apakah dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota”.

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan bertanya dengan mengacungkan tangan pada pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing. (2) Untuk mendapatkan informasi apakah metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan bertanya dengan tulisan pada pembelajaran Matematika di kelas VI B SDN 34 Pontianak Kota. (3) Dengan menggunakan metode terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B SDN 34 Pontianak Kota.

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat diurai menjadi dua suku yaitu ” terampil dan Tanya”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Bertanya” berasal dari kata “Tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “terampil” yang berarti memiliki arti “cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan”.

Menurut G. A Brown dan R. Edminson (1984). Mendefinisikan pertanyaan sebagai segala pertanyaan sebagai pernyataan yang menginginkan tanggapan Verbal (lisan). Dengan mengambil defenisi ini, kalimat diatas dapat digolongkan pertanyaan. Dengan perkataan lain, pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, tapi juga dalam bentuk kalimat perintah atau kalimat pertanyaan.

Fungsi pertanyaan didalam kegiatan pembelajaran Menurut Turney (1979) yaitu (1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik, (2) Memusatkan perhatian pada masalan tertentu, (3) menggalakkan penerapan belajar aktif, (4) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri, (5) menstruktur tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal, (6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (7) Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (8) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan, (9) Melibatkan siswa dalam memamfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berfikir, (10) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan teman atau pernyataan guru, (11) Memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi, (12) Menyatakan perasaan dan pikiran yang murni kepada siswa.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan bertanya antara lain (1) Kehangatan dan keantusiasan, (2) Memberikan waktu berfikir. Disamping kedua prinsip tersebut, untuk mengefektifkan keterampilan bertanya, hendaknya menghindari hal-hal seperti (1) Mengulangi pertanyaan sendiri, (2) Mengulangi jawaban siswa, (3) Menjawab pertanyaan sendiri, (4) Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak, (5) Mengajukan pertanyaan ganda, (6) Menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.

kemampuan pertanyaan lanjut adalah kelanjutan dari pertanyaan pertama (dasar) yaitu mengorek atau mengungkapkan kemampuan berfikir yang lebih

dalam dan komprehensif dari pihak yang diberi pertanyaan (siswa). Keberhasilan mengembangkan kemampuan berfikir yang dilakukan melalui bertanya lanjut banyak dipengaruhi oleh hasil pembelajaran yang dikembangkan melalui penggunaan pertanyaan dasar.

Kemampuan bertanya lanjut dapat digolongkan pada (1) Pertanyaan ingatan (knowledge), pertanyaan ingatan adalah jenis pertanyaan yang mengharapkan siswa dapat mengenal atau mengingat informasi, (2) Pertanyaan pemahaman (comprehension) adalah pertanyaan yang diarahkan untuk membuktikan bahwa siswa telah mempunyai pengertian yang cukup untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui sebelumnya, (3) Pertanyaan penerapan (application) adalah kemampuan mengingat, menginterpretasikan atau mendeskripsikan (menggambarkan) diperlukan dan menjadi salah satu indikator dari hasil pembelajaran, (4) Pertanyaan analisis (analysis) yaitu pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara lebih rinci, kritis dan mendalam, yaitu pertanyaan analisis, (5) Pertanyaan sintesis (synthesis) pertanyaan ini digolongkan pada pertanyaan tingkat tinggi yang meminta siswa menampilkan pikiran-pikiran yang original dan kreatif, (6) Pertanyaan evaluasi. Pertanyaan ini digolongkan kepada pertanyaan tinggi bahkan merupakan puncaknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberi pertanyaan yaitu (1) Sebelum memberi pertanyaan hendaknya guru sudah mengetahui jawaban yang dimaksud, sehingga jawaban yang menyimpang dari siswa akan segera dapat diketahui dan diatasi, (2) Guru harus mengetahui pokok masalah yang ditanyakan dan memberi pertanyaan sesuai dengan pokok yang dibahas, (3) Hendaknya guru memberi pertanyaan dengansikap hangat dan antusias agar murid berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menunjukkan sikap yang baik diwaktu bertanya dan menerima jawaban dari siswa, (4) Hendaknya guru menghindari beberapa kebiasaan yang tidak perlu, yang bisa merugikan siswa dalam proses belajarnya.

Menurut Jerome Bruner (Cooney, Davis, 1975: 138), penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah dan praktek membentuk dan menguji hipotesis. Di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Langkah yang perlu ditempuh oleh guru matematika dalam menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu (1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah, (2) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS, (3) Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari

hasil analisis yang dilakukannya, (4) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai, (5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya, (6) Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Kelebihan dari Penemuan Terbimbing yaitu (1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan), (3) Mendukung kemampuan problem solving siswa, (4) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya. (Marzano, 1992).

Sementara itu kekurangannya adalah (1) Untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama, (2) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah, (3) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan Model Penemuan Terbimbing. (Marzano, 1992).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Alasan digunakan metode deskriptif karena pemecahan masalah dengan mengemukakan fakta-fakta sebagaimana adanya, fakta-fakta tersebut dianalisa, kemudian ditafsirkan guna mendapatkan kesimpulan dan kesimpulan tersebut untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat dilakukan penelitian.

Pertama, bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (pasti, 2010:19).

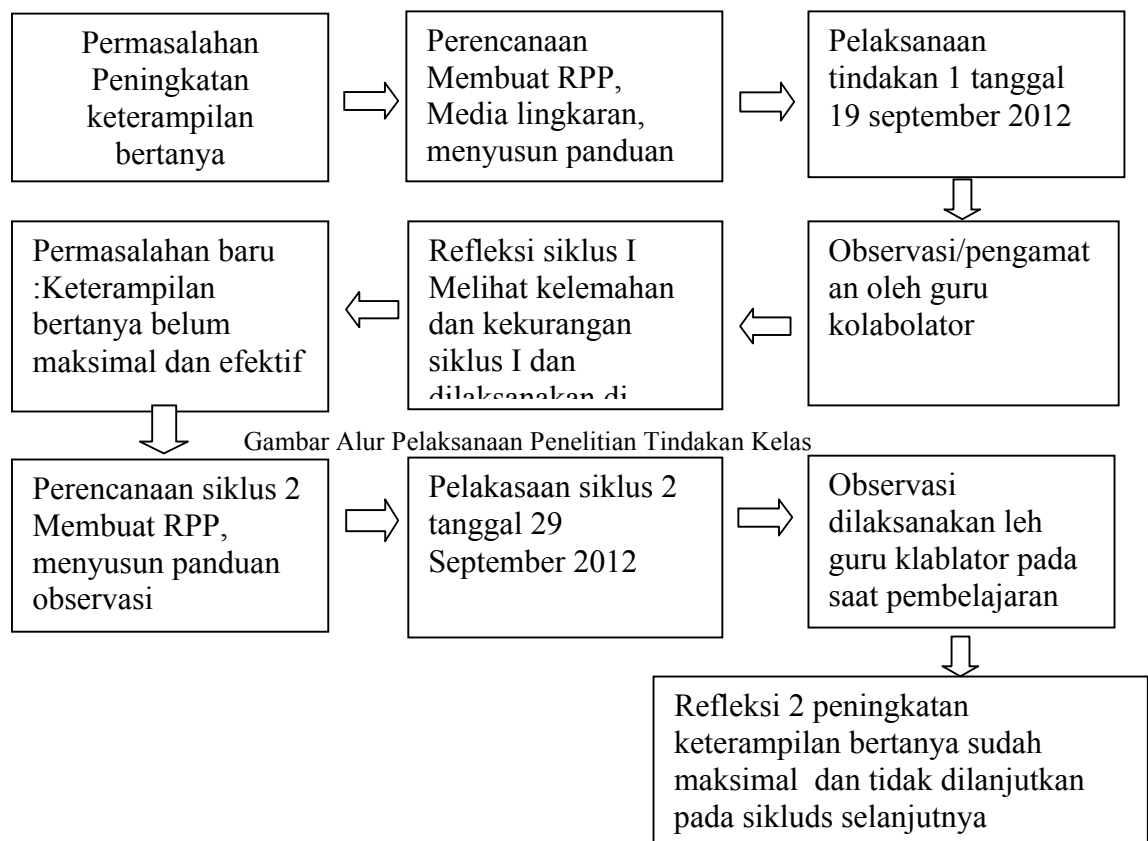
Kedua, sifat penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti selaku guru SD kelas VI SDN 34 Pontianak Kota dan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) bahwa penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI B SDN 34 Pontianak Kota berjumlah 35 siswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang jawaban penelitian diperlukan data. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dalam hal kegiatan bertanya. Sedang teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Untuk pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar dengan format isi seperti lembar observasi, digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang keterampilan bertanya siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan tes hasil belajar. Tes digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa teknik pengukuran yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dalam 2 siklus atau lebih. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan utama yang ada dalam setiap siklus tersebut dapat digambarkan sebagai alur pelaksanaan penelitian seperti pada gambar 1



Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu disiapkan antara lain menetapkan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pengajaran, menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan topic-topik diskusi, menyiapkan media pelaksanaan, menyiapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan; membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dengan kolaborasi Ibu Sri Hartati, S.Pd. Pertemuan dan sharing bersama kolaborator dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teman sejawat dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu ibu Sri Hartati, S.Pd. dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya peneapan Metode Penemuan Terbimbing dalam pembelajaran. Adapun kegiatan yang diobservasikan dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan bertanya baik itu kepada guru maupun dengan temannya.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa bertanya dalam materi yang diajarkan (luas bangun datar sederhana). Hasil analisa data dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Siklus I

Dari hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdapat tingkat keterampilan bertanya siswa masih kurang hal tersebut dikarenakan siswa tidak terbiasa bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus I masih terasa sangat kurang hal tersebut dapat dilihat dari 35 orang siswa, siswa yang bertanya dengan mengacungkan tangan hanya 12 orang (34,28 %), siswa yang bertanya dengan tulisan 12 orang (34,28 %), siswa yang bertanya dengan sesama teman 12 orang (34,28 %), siswa yang bertanya antar kelompok 6 orang (17,14 %), siswa yang berani menjawab pertanyaan 15 orang (42,85 %). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Jumlah siswa yang bertanya

Indikator	Jumlah Siswa yang Bertanya	Keaktifan (%)
Bertanya dengan mengacungkan tangan	12	34,28
Bertanya dengan tulisan	12	34,28
Bertanya dengan sesama teman	12	34,28
Bertanya antar kelompok	6	17,14
Berani menjawab pertanyaan	15	42,85

Pada penelitian siklus I, pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator dan yang melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 13 aspek yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel Pelaksanaan RPP dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
Guru membuat persiapan pembelajaran	3
Guru memberikan aperspsi & motivasi	2
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran	3
Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran	3
Guru menjelaskan penggunaan alat peraga dgn menggunakan metode penemuan terbimbing	3
Guru menguasai materi pembelajaran	3
Penjelasan guru mudah difahami siswa	2
Guru memberikan reward kepada siswa	2
Guru membimbing siswa dlm kegiatan kelompok	3
Guru memberikan kesempatan kpd siswa utk. Melakukan aktivitas belajar tanpa tekanan	2
Guru memberikan tuntunan kepad siswa yg kurang memahami kegiatan pembelajaran	2
Guru membahas hasil pekerjaan siswa dlm pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing	4
Jumlah	35
Rata-rata	2,69
Persentase	68%

Berdasarkan tabel yang ada masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam mengajar hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan guru membuat pelaksanaan pembelajaran masih kurang, guru kurang dalam memberikan apersepsi dan motivasi, guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran, persiapan dalam menggunakan alat peraga masih kurang, guru dalam menjelaskan menggunakan alat peraga kurang terampil, guru kurang menguasai materi pembelajaran, penjelasan guru masih sulit dipahami siswa dikarenakan guru kurang, guru kurang memotivasi siswa, guru kurang dalam membimbing siswa dalam kegiatan kelompok hal itu disebabkan guru hanya terfokus kesalah satu kelompok saja, guru kurang membarikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya, guru kurang dalam memberikan tuntunan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut berdampak terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Untuk melihat keterampilan siswa dalam bertanya dengan metode penemuan terbimbing pada materi menghitung luas lingkaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi skor test pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Data perolehan skor hasil test pada siklus I

Kelompok siswa	Nama siswa	Nilai siswa	
Tinggi	Radit novaldi	80	
	Cindiarti kurnia Saputri	75	
	Sulistyawati	75	
	Julia	70	
	Venia stefina putri	70	
	Anggi	70	
	Dheta G	65	
	Hairul risky pratama	65	
	Sedang	Maskur rudi	65
		Bella cornia	65
		Inggit walinda mayriadi	65
		Rini nursalsabila	65
		Selvinta duat	65
		M. Nur hari	60
		Fatria nuryahya	60
		Aulis nur fitri	60
		David S.N.G	60
Ragha.D		60	
Rendah	Utari ningsih	55	
	Ahmad bagir asegef	55	
	Pajar juliansyah	55	
	M.Fajar. F	55	
	Priciliya yunita	55	
	Putri amanda	55	
	Sellanisa salsabila	55	
	Ramadhan	50	
	Rika	45	
	Rizqunquri	45	
	Nurzaizi	40	
	Chairul.S	35	
	Risa sola gracia	35	
	M.Arif Nurdiyanto	35	
	Trij oktvianto	35	
Surya dwi .S	25		
M.Bagas haditya	25		
Jumlah		1950	
Rata-rata		55,71	

Jumlah skor yang dicapai siswa pada siklus pertama skor tertinggi adalah 80 , skor sedang 60 – 75 dan skor terendah adalah 25 – 55. Sedangkan skor rata-rata dari 35 orang siswa adalah 55,71. Apabila dilihat dari siklus pertama nilai siswa masih rendah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I kemudian guru kolabolator bersama peneliti melakukan diskusi mengenai hasil tindakan. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan mengenai kelebihan dan kekurangan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 terhadap kemampuan guru dalam mengajar, keterampilan proses bertanya siswa, dan hasil belajar siswa dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum optimal seperti apa yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melakukan pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada pra pembelajaran yaitu guru tidak memeriksa kesiapan siswa dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, guru melaksanakan kegiatan inti tidak runtut, tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu lebih dari 10 menit. Berdasarkan dari lembar observasi untuk siswa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada siklus I yaitu (1) Pengelolaan kelas belum optimal, (2) Waktu pembelajaran tidak efektif, (3) keterampilan bertanya siswa yang masih belum maksimal seperti bertanya dengan teman, bertanya dengan tulisan, bertanya dengan sesama, bertanya antar kelompok, dan berani menjawab pertanyaan yang disebabkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, (4) Guru hanya fokus menjelaskan pada kelompok tertentu saja dan kurang memberikan penguatan kepada siswa, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (6) Sebagian siswa masih banyak yang sibuk sendiri dan bingung pada proses pelajaran, (7) Sebagian siswa masih banyak yang takut dan malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan kepada teman dan guru mengenai materi yang kurang dimengerti, (8) Sebagian siswa masih banyak yang takut menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, dalam menjawab pertanyaan masih sering dilakukan oleh guru.

Untuk lembar observasi guru hampir semuanya sudah muncul hanya saja guru masih belum maksimal dalam menjelaskan secara rinci tahapan proses pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran dan belum optimal dalam menguasai materi serta membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus.

Hasil kegiatan Siklus II.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II, tingkat keterampilan bertanya siswa sudah baik. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa dalam bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus II dirasakan sudah baik dan seperti yang diharapkan hal tersebut dapat dilihat dari 35 orang siswa, siswa yang bertanya dengan mengacungkan tangan hanya 30 orang (85,71 %), siswa yang bertanya dengan tulisan 33 orang (94,28 %), siswa yang bertanya dengan sesama teman 34 orang (97,14 %), siswa yang bertanya antar kelompok 32 orang (91,42%), siswa yang berani menjawab pertanyaan 32 orang (91,42 %).. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Jumlah siswa yang bertanya pada siklus kedua (II)

Indikator	Jumlah siswa yang bertanya	Keaktifan (%)
Bertanya dengan mengacungkan tangan	30	85,71
Bertanya dengan tulisan	33	94,28
Bertanya dengan sesama teman	34	97,14
Bertanya antar kelompok	32	91,42
Berani menjawab pertanyaan	32	91,42

Pada penelitian siklus kedua, pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator dan yang melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri. Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II terdiri dari 13 aspek yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Pelaksanaan RPP dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
Guru membuat persiapan pembelajaran	4
Guru memberikan aperspsi & motivasi	3
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran	4
Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran	4
Guru menjelaskan penggunaan alat peraga dgn menggunakan metode penemuan terbimbing	4
Guru menguasai materi pembelajaran	4
Penjelasan guru mudah difahami siswa	4
Guru memberikan reward kepada siswa	3
Guru membimbing siswa dlm kegiatan kelompok	4
Guru memberikan kesempatan kpd siswa utk. Melakukan aktivitas belajar tanpa tekanan	4
Guru memberikan tuntunan kepada siswa yg kurang memahami kegiatan pembelajaran	4
Guru membahas hasil pekerjaan siswa dlm pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing	4
Jumlah	50
Rata-rata	3,84
Persentase	96%

Berdasarkan hasil tabel tersebut proses yang dilakukan oleh peneliti yang diamati oleh guru kolaborator dirasakan cukup memuaskan dan sudah optimal serta sudah seperti yang diharapkan. Untuk melihat keterampilan siswa dalam bertanya dengan metode penemuan terbimbing pada materi menghitung luas lingkaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi skor test pada siklus pertama (I) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel data perolehan skor hasil test pada siklus kedua (II)

Kelompok siswa	Nama siswa	Nilai siswa
Tinggi	Nurfaizi	100
	M. Nurhari	100
	Putri amanda	100
	Maskur rudi	100
	Ragha.D	100
	Bella cornia	100
	Chairuh saputra	100
	Aulia nur fitri	100
	M.Arif nurdiyanto	100
	Radit novaldi	80
	Izar	80
	Inggit walinda mayriadi	80
	Julia	80
	M.Fajar F	80
	M.Bagas haditia	80
	Pajar juliansyah	80
	Fatria nuryahya	80
Priciliya yunita	80	
David.S.N.G	80	
Tinggi	Dheta	80
	Hairul risky P	80
	Utari ningsih	80
	Venia S putri	80
	Selvinta duat	80
	Surya dwi S	80
	Sulistyawati	80
	Anggi	80
	Cindiarty kurnia saputri	80
	Ahmad bagir asegef	80
Sedang	Risa sola gracia	60
	Rini nursalsabila	60
	Sellanisa salsabila	60
	Rika	60
	Ramadhan	60
	Rizqanqori	60
	Jumlah	2.860
Rata-rata	81,71	

Berdasarkan skor test siswa pada siklus kedua diatas, memberikan gambaran bahwa tingkat nilai siswa cukup memuaskan dimana skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 60. Sedangkan skor rata-rata dari 35 orang siswa adalah 81,71. Apabila dilihat dari perolehan nilai siswa tersebut maka hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami kenaikan sehingga sudah sesuai dengan harapan.

Dari hasil belajar ini rata-rata siswa pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan. Dimana pada siklus pertama dari rata-rata 55,71 naik menjadi 81,71 yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II kemudian guru kolaborasi bersama peneliti melakukan diskusi mengenai hasil tindakan. Aktivitas tindakan yang dilakukan pada siklus kedua serta keterampilan siswa dalam bertanya sudah baik dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan oleh peneliti dan guru kolaborasi yang ada pada siklus pertama dapat teratasi dan terlaksana secara maksimal, berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dan guru kolaborasi sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus kedua, hal ini dikarenakan hasil yang didapat dirasakan sudah baik peningkatan guru dan hasil belajar siswa juga dirasakan sudah baik, siswa yang bertanya juga sudah sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu peneliti bersama guru kolaborasi sepakat untuk menghentikan siklus penelitian.

Pembahasan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, data keterampilan bertanya dan data hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar. Adapun kelemahan dan keunggulan pelaksanaan siklus I dari refleksi yang dilakukan sebagai berikut.

Berdasarkan dari lembar observasi untuk siswa masih terdapat beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu (1) Pengelolaan kelas belum optimal, (2) Waktu pembelajaran tidak efektif, (3) Keterampilan bertanya siswa yang masih belum maksimal seperti bertanya dengan teman, bertanya dengan tulisan, bertanya dengan sesama, bertanya antar kelompok, dan berani menjawab pertanyaan yang disebabkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, (4) Guru hanya fokus menjelaskan pada kelompok tertentu saja dan kurang memberikan penguatan kepada siswa, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (6) Sebagian siswa masih banyak yang sibuk sendiri dan bingung pada proses pelajaran, (7) Sebagian siswa masih banyak yang takut dan malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan kepada teman dan guru mengenai materi yang kurang dimengerti, (8) Sebagian siswa masih banyak yang takut menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, dalam menjawab pertanyaan masih sering dilakukan oleh guru.

Untuk lembar observasi guru hampir semuanya sudah muncul, hanya saja guru masih belum maksimal dalam menjelaskan secara rinci tahapan proses

pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran dan belum optimal dalam menguasai materi serta membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan bertanya siswa secara umum sudah baik hanya saja belum maksimal. Guru sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, pemberian pertanyaan sudah dilakukan dengan benar namun belum maksimal. Untuk memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama guru kolabolator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus.

Berdasarkan dari lembar observasi untuk siswa masih terdapat beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus II yaitu (1) Guru kurang dalam memberikan apersepsi, (2) Guru kurang dalam memberikan reward kepada siswa, (3) Masih ada siswa yang malu-malu dalam bertanya, (4) Masih terdapat beberapa siswa yang takut menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, dalam menjawab pertanyaan masih sering dilakukan oleh guru.

Untuk lembar observasi guru hampir semuanya sudah muncul hanya saja guru masih belum maksimal dalam menjelaskan secara rinci tahapan proses pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, secara umum kegiatan dalam siklus kedua sudah dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap keterampilan bertanya siswa secara umum sudah baik hanya saja belum maksimal. Guru sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, pemberian pertanyaan sudah dilakukan dengan benar namun belum maksimal waktu pelaksanaan juga sudah sesuai dengan yang direncanakan, siswa juga sudah berani dan mau bertanya mengenai hal yang belum jelas.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu (1) Guru membuat persiapan pembelajaran pada siklus pertama skor 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (2) Guru melakukan apersepsi dan motivasi pada siklus pertama dengan skor 2 meningkat menjadi 3 pada siklus kedua, (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dicapai dan rencana kegiatan pada siklus pertama dengan skor 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (4) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dengan skor 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (5) Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran pada siklus pertama 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (6) Guru menjelaskan penggunaan alat peraga dgn menggunakan metode penemuan terbimbing pada siklus pertama 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (7) Guru menguasai materi pembelajaran pada siklus pertama 3 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (8) Penjelasan guru mudah difahami siswa pada siklus pertama dengan skor 1 meningkat menjadi 2 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (9) Guru memberikan reward kepada siswa pada siklus pertama 2 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (10) Guru membimbing siswa dlm kegiatan kelompok pada siklus pertama dengan skor 3 dan meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (11) Guru memberikan kesempatan kpd siswa untuk Melakukan aktivitas belajar tanpa tekanan pada siklus pertama 2meningkat menjadi 4 pada siklus kedua kedua, (12) Guru memberikan tuntunan

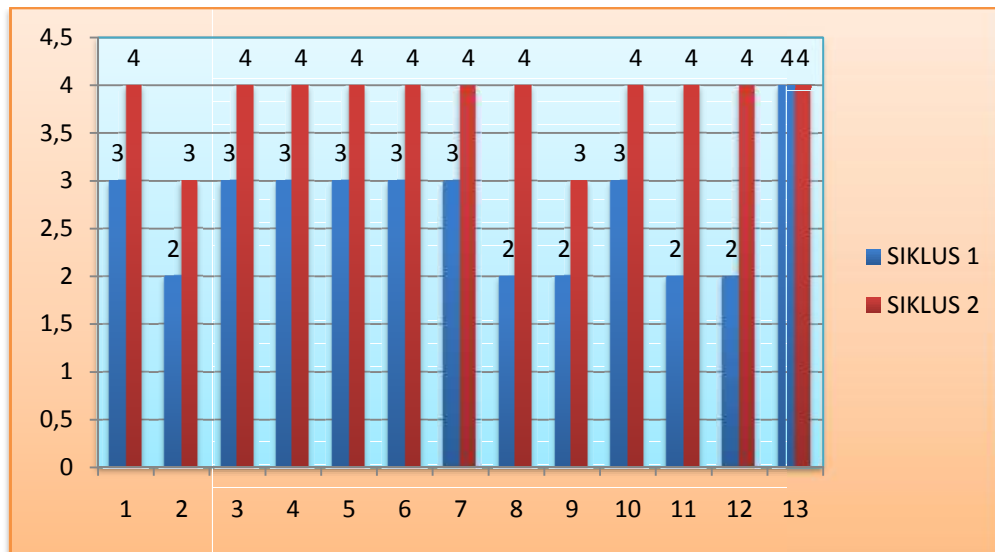
kepada siswa yg kurang memahami kegiatan pembelajaran pada siklus pertama 2 meningkat menjadi 4 pada siklus kedua, (13) Guru membahas hasil pekerjaan siswa dlm pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada siklus pertama dan kedua dengan skor 4.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

ASPEK YANG DIAMATI	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Guru membuat persiapan pembelajaran	3	4
Guru memberikan aperspsi & motivasi	2	3
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
Guru menyampaikan kegiatan pemebelajaran	3	4
Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran	3	4
Guru menjelaskan penggunaan alat peraga dgn menggunakan metode penemuan terbimbing	3	4
Guru menguasai materi pembelajaran	3	4
Penjelasan guru mudah difahami siswa	2	4
Guru memberikan reward kepada siswa	2	3
Guru membimbing siswa dlm kegiatan kelompok	3	4
Guru memberikan kesempatan kpd siswa utk. Melakukan aktivitas belajar tanpa tekanan	2	4
Guru memberikan tuntunan kepada siswa yg kurang memahami kegiatan pembelajaran	2	4
Guru membahas hasil pekerjaan siswa dlm pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing	4	4
Jumlah	35	50
Rata-rata	2,69	3,84
Persentase	68%	96%

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rata-rata pada siklus 1 yaitu 2,69 dengan pencapaian 68% meningkat menjadi 3,84 dengan pencapaian 96% pada siklus 2. Dengan demikian, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 1,15 dengan pencapaian 28 %. Untuk lebih jelasnya perbedaan siklus I dan II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



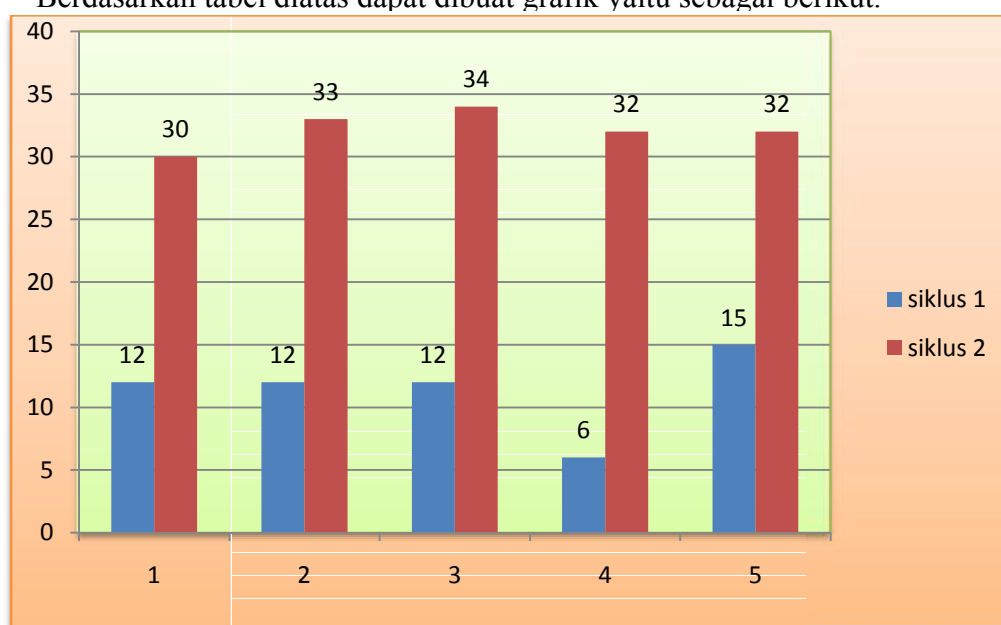
Keterangan: (1) Guru membuat persiapan pembelajaran, (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi, (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran, (5) Guru menyiapkan alat peraga pembelajaran, (6) Guru menjelaskan penggunaan alat peraga dan penggunaan metode penemuan terbimbing, (7) Guru menguasai materi pembelajaran, (8) Penjelasan guru mudah dipahami, (9) Guru memberikan reward kepada siswa, (10) Guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar tanpa tekanan, (12) Guru memberikan tuntunan kepada siswa yang kurang memahami kegiatan pembelajaran, (13) Guru membahas hasil pekerjaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa: 1) siswa yang bertanya dengan mengacungkan tangan sebanyak 12 orang (34,28%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 30 orang (85,71%) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 18 orang (51,43%) ; 2) siswa yang bertanya dengan tertulis sebanyak 12 orang (34,28%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 33 orang (94,28%) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 21 orang (60%) ; 3) siswa yang bertanya dengan sesamanya sebanyak 12 orang (34,28%) pada siklus pertama, menjadi 34 orang (97,74%) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 22 orang (63,46%); 4) siswa yang bertanya antar kelompok sebanyak 6 orang (17,14%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 32 orang (91,42%) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 26 orang (74,28%) ; 5) siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 15 orang (42,85%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 32 orang (91,42%) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 32 orang (48,57%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi keterampilan bertanya.

Indikator	Jumlah siswa yang bertanya	
	Siklus I	Siklus II
Bertanya dengan mengacungkan tangan	12	30
Bertanya dengan tulisan	12	33
Bertanya dengan sesama teman	12	34
Bertanya antar kelompok	6	32
Berani menjawab pertanyaan	15	32

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik yaitu sebagai berikut.



Keterangan: (1) Bertanya dengan mengacungkan tangan, (2) Bertanya dengan tulisan, (3) Bertanya dengan sesama teman, (4) Bertanya antar kelompok, (5) Berani menjawab pertanyaan.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode terbimbing dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI B SDN 34 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran matematika dirasakan sudah baik dan seperti yang diharapkan hal tersebut dapat dilihat dari : 1) siswa yang bertanya dengan mengacungkan tangan sebanyak 12 orang (34,28%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 30 orang (85,71%) pada siklus kedua, mengalami peningkatan sebanyak 18 orang (51,43%) ; 2) siswa yang bertanya

dengan tertulis sebanyak 12 orang (34,28%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 33 orang (94,28%) pada siklus kedua, *mengalami peningkatan* sebanyak 21 orang (60%) ; 3) siswa yang bertanya dengan sesamanya sebanyak 12 orang (34,28%) pada siklus pertama, menjadi 34 orang (97,74%) pada siklus kedua, *mengalami peningkatan* sebanyak 22 orang (63,46%); 4) siswa yang bertanya antar kelompok sebanyak 6 orang (17,14%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 32 orang (91,42%) pada siklus kedua, *mengalami peningkatan* sebanyak 26 orang (74,28%); 5) siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 15 orang (42,85%) pada siklus pertama, menjadi sebanyak 32 orang (91,42%) pada siklus kedua, *mengalami peningkatan* sebanyak 32 orang (48,57%).

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Dalam melakukan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing siswa, (2) Disarankan dalam melakukan pembelajaran guru mempersiapkan atau mengecek semua alat dan bahan yang akan di cobakan untuk menghindari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan pembelajaran, (3) Dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (4) Dalam melaksanakan pembelajaran guru diharapkan memberikan bimbingan kepada siswa, (5) Dalam pembelajaran guru harus lebih profesional dalam mengatur waktu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, (6) Dalam pembelajaran guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. (2007) *Pembelajaran Pemecahan Masalah: Bahan Ajar PJJ S1 PGSD (Pengembangan Pembelajaran Matematika SD)*. Jakarta : Dikti Depdiknas. (<http://pjjpgsd.seamolec.org/system/files>).
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum dan GBPP Matematika SD*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006.
- Marpaung, Y. (1999). *Struktur Kognitif Dalam Pembentukan Konsep Algoritma Matematis*, Dimuat dalam kumpulan Makalah FMIPA IKIP Sanata Dharma Yogyakarta, Editor Y. Marpaung, Paul Suparno
- Minarti, Yutmini S., dan Suwalni. (2004). *Pengaruh Media Transvisi dan Atribusi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Teknodika 2 (3) : 64 – 88
- Mirza, Ade. (2008). *Strategi berpikir siswa dalam menyelesaikan soal pecahan yang berbentuk masalah kaya konteks*. Jurnal Cakrawala. Pontianak: FKIP Untan.
- Soedjadi, R. (1992). *Pokok-pokok Pikiran Tentang Orientasi Masa Depan Sekolah di Indonesia*, Surabaya : Media Pendidikan Matematika Nasional IKIP Surabaya
- Soedjadi, R. (1999/2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta; Depdikbud.
- Sutomo, dkk. (2004). *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Teknodika 2 (3) : 89 – 112.
- Wulan, E.R., dkk. (2004). *Keefektifan Penggunaan Media Model dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Teknodika 2 (3) : 44-63.
- Tyo-Ashter, (2012) *Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut*. (Online) (www.google.co.id) diakses tanggal 24 Agustus 2012.
- Nawawi, Hadari (1983), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press.